

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dinamika Psikologi

a. Pengertian Dinamika Psikologi

Sebelum mengurai masalah tentang dinamika psikologi, terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian dinamika dan pengertian psikologi itu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dinamika diartikan sebagai gerak atau kekuatan secara terus menerus yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat tersebut.¹³

Hurclok menjelaskan dinamika adalah suatu tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan yang terjadi dan merupakan suatu faktor yang berkaitan dengan pematangan dan faktor belajar, pematangan merupakan suatu kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya yang tidak mengerti terhadap objek kejadian.¹⁴

Melalui uraian di atas dapat dipahami bahwa dinamika merupakan tenaga kekuatan yang selalu berkembang dan berubah. Bagi seseorang yang mengalami dinamika maka mereka harus siap dengan keadaan apapun yang terjadi.

¹³ Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apolo, 1998), h. 101

¹⁴ Zora Krispriana, “*Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Akhir*”, skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sedangkan psikologi berasal bahasa Yunani terdiri dari kata *Psyche* atau *psikis* yang artinya jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan.¹⁵ Menurut Walgito psikologi adalah ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas yaitu perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak, demikian juga dengan aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional.¹⁶

Dinamika psikologi dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai keterkaitan antara berbagai aspek psikologi dalam menjelaskan suatu fenomena atau konteks tertentu. Walgito menjelaskan bahwa dinamika psikologi merupakan suatu tenaga kekuatan yang terjadi pada diri manusia yang mempengaruhi mental atau psikisnya untuk mengalami perkembangan dan perubahan dalam tingkah lakunya sehari-hari baik itu dalam pikirannya, perasaannya maupun perbuatannya.¹⁷

Saptoto mendefinisikan dinamika psikologi sebagai keterkaitan antara berbagai aspek psikologi yang ada dalam diri seseorang dengan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhinya.¹⁸ Sedangkan menurut Halloway, dkk istilah dinamika psikologi digunakan untuk menerangkan

¹⁵ L. Sandra, “*Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri, Dan Identitas Online*,” disertasi, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2012

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2010), h. 15

¹⁷ *Ibid.*, h. 26

¹⁸ R. Saptoto, “*Dinamika Psikologis Nrimo Dalam Bekerja: Nrimo Sebagai Motivator Atau Demotivator*”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (6).

keterkaitan berbagai aspek psikologi yang ada dalam diri responden dalam hubungannya dengan kondisi masyarakat.

Chaplin mengatakan bahwa dinamika psikologi merupakan sebuah sistem psikologi yang menekankan penelitian terhadap hubungan sebab akibat dalam motif dan dorongan hingga munculnya sebuah perilaku.¹⁹

Walgito menjelaskan ada beberapa komponen di diri manusia yang mempengaruhi dan membentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan dinamika psikologis.²⁰

a) Komponen Kognitif

Merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan, yang mana berhubungan dengan seseorang mempersepsi terhadap objek perilaku atau kejadian yang sedang dialami.

b) Komponen Afektif (Komponen emosional)

Komponen ini berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek perilaku.

c) Komponen Konatif (Komponen perilaku)

Yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku dan komponen ini juga

¹⁹ Chaplin, J.P, "*Kamus Lengkap Psikologi (Penerjemah Kartini Kartono)*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 78.

²⁰ Bimo Walgito, "*Pengantar Psikologi Umum*", (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 1978), h. 127-128.

menunjukkan bagaimana perilaku manusia terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi dinamika psikologi adalah gambaran perubahan kondisi psikologi seseorang sebelum dan sesudah menggunakan media sosial yang bisa dilihat dari sebuah tingkah laku. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan definisi dinamika psikologi milik Chaplin dimana untuk mengetahui dinamika psikologi yang di rasakan oleh Remaja. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa manusia berperilaku selalu mengalami ketiga aspek psikologis yaitu emosi, kognitif dan sosial. Sebab pijakan kepribadian manusia berdasarkan pada yang telah dipikirkan, dirasakan dan diperbuat oleh manusia.

b. Aspek-aspek Dinamika Psikologi

Menurut Kartono proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologi yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan dan aspek kemauan atau hubungan interpersonal.

Aspek kognitif berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar, berpikir dan *problem solving* dan aspek afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan dan motif. Sedangkan aspek konatif berkaitan dengan perilaku seseorang yang meliputi hubungan interpersonal dan intrapersonal. Dapat dipahami bahwa dalam proses kehidupan manusia selalu berkaitan dengan yang dipikirkan (kognitif), yang dirasakan (emosional) dan yang diperbuat

(hubungan interpersonal). Ketiga aspek di atas merupakan landasan teori penulis dalam penelitian.

a. Kognitif

Dalam kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang mempersepsi orang lain atau apabila suatu kelompok mempersepsi orang lain dan memasukkan apa yang dipersepsi itu merupakan keadaan kategori tertentu.²¹

1. Prasangka

Prasangka merupakan evaluasi seseorang atau kelompok yang mendasarkan diri pada lingkungan agar nantinya diterima dilingkungan kelompoknya. Prasangka mengarah pada evaluasi yang negatif, walaupun dalam *stereotype* merupakan hal yang dapat bersifat positif disamping dapat negatif.

2. Belajar Sosial

Belajar sosial merupakan salah satu teori dalam hal belajar, dalam setiap pembelajaran yang dilakukan yang perlu diperhatikan setiap pembelajaran itu terjadi melalui model atau contoh. Seperti halnya sikap, merupakan hal yang terbentuk melalui proses belajar.

²¹ Bimo Walgito, “*Pengantar Psikologi Umum*”, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2010), h. 99.

3. Motivasi

Motivasi memandang prasangka sebagai suatu yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan. Untuk hal ini ada beberapa komponen yang harus kita perhatikan agar nantinya kesejahteraan itu memang sesuai dengan apa yang diharapkan.²²

b. Emosi

Crow dan Crow mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.²³

Menurut Hude emosi adalah suatu gejala psikofisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosi memberi warna dalam kehidupan manusia. Pengalaman emosional juga dapat menjadi motivator penting perilaku.²⁴

Perasaan atau emosi merupakan gejala afektif pada kejiwaan manusia yang dihayati secara subjektif, yang pada umumnya

²² Abu Ahmadi Dan M. Umar, “*Psikologi Umum Edisi Revisi*”, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1992), h. 34.

²³ Alex Sobur, “*Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 399-400.

²⁴ Suciati, “*Ekspresi Emosi Manusia*”, Skripsi, Univesrsitas Islam Sunan Kalijaga..

bersentuhan secara langsung dengan gejala pengenalan. Berdasarkan realitas terdalam, perasaan atau emosi jiwa tidak bersifat tetap, baik dalam bentuknya maupun kadarnya. Sakit dengan pedih, cinta dengan sayang adalah bentuk perasaan yang berbeda dan memiliki ukuran kedalaman emosi yang berbeda.²⁵

c. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi yang konsisten. Senada dengan kutipan di atas, Sears menyebutkan bahwa hubungan interpersonal adalah bila dua orang individu menjalin hubungan, kehidupan individu akan terjalin dengan orang lain, apa yang dilakukan oleh yang satu akan mempengaruhi yang lain.²⁶

Proses pemenuhan kebutuhannya, manusia membentuk hubungan dengan orang lain. Adapun kebutuhan yang dimiliki oleh manusia seperti: kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan akan rasa percaya terhadap orang lain. Namun secara umum kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan seperti kebutuhan fisiologis (makan, minum), kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan itu mempengaruhi hubungan, karena kebutuhan

²⁵ Rosleny Marliany, "*Psikologi Umum*", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 221.

²⁶ P. Lestari, "*Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak*", Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2010.

kita tidak lepas dari orang lain, karena kodrat kita sebagai makhluk sosial di mana pola interaksi sosial.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa hubungan interpersonal adalah sebuah ikatan yang terjalin erat dan saling mempengaruhi antar dua individu atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, serta saling membantu dalam menghadapi masalah. Hubungan interpersonal berupa komunikasi, emosi, perilaku yang terjalin dengan manusia lain di lingkungannya.

B. Remaja

a. Definisi Remaja

Banyak orang menggambarkan remaja adalah masa transisi dari fase anak-anak menuju fase dewasa, atau orang-orang dengan usia belasan tahun, atau bisa juga dengan pengertian seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu, seperti susah diatur atau orang yang mudah terpancing emosinya.

Periode remaja adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidakmatangan masa kanak-kanak menuju ke arah kematangan pada usia dewasa. Periode remaja adalah periode transisi secara biologis, psikologis, sosiologi, dan ekonomi pada individu. Ini adalah masa yang menyenangkan dalam rentang kehidupan. Para remaja menjadi lebih sedikit bijak, serta lebih mampu untuk membuat keputusan

²⁷ Alex Sobur, "*Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 205.

sendiri dibandingkan usia-usia sebelumnya yaitu pada masa kanak-kanak.²⁸

Menurut Hurlock, istilah remaja atau *adolescence* berasal dari bahas Latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* = remaja), yang berarti tumbuh atau menjadi dewasa.²⁹ Jhon W. Santrock mendefinisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio- emosional.³⁰

Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBurn yang mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahunan.³¹

Sedangkan Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

²⁸ Zahrotun Nihayah, dkk., *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006), h. 105 – 106.

²⁹ *Ibid.*, h. 106.

³⁰ Jhon W. Santrock, *Remaja Edisi Kesebelas Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 20.

³¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), h. 220.

Masa remaja identik dengan dengan masa puber. Pubertas adalah suatu periode kedewasaan kerangka tubuh dan seksual yang cepat, terutama terjadi pada awal masa remaja. Pertumbuhan yang cepat pada anak laki-laki terjadi kira-kira 2 tahun lebih telat dari pada anak perempuan, yakni 12 ½ tahun usia awal rata-rata pada anak laki-laki, 10 ½ tahun usia awal rata-rata pada anak-anak perempuan. Kematangan individual pada masa pubertas bersifat menyuluruh. Pada umumnya masa remaja memiliki ciri pertumbuhan fisik yang relatif cepat. Organ-organ fisik mencapai taraf kematangan yang memungkinkan berfungsinya sistem reproduksi dengan sempurna. Konsekuensinya, apabila mereka melakukan hubungan seksual, maka akan mengakibatkan kehamilan. Oleh karena itulah, para orang tua mulai mencemaskan keberadaan anak-anaknya yang telah menginjak masa remaja. Sementara itu, remaja mulai merasa tak mau dikekang atau dibatasi secara kaku oleh aturan keluarga. Mereka ingin memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri guna mewujudkan jati diri (self identity). Hanya saja cara berpikir mereka cenderung egosentris dan sulit untuk memahami pola pikir orang lain. Itulah sebabnya antara orang tua dan remaja terjadi perbedaan pandangan dan konflik. Bila tak terselesaikan dengan baik, maka hal ini cenderung menyebabkan masalah keluarga. Secara umum, yang tergolong remaja adalah mereka yang berada pada usia 13 – 21 tahun.³²

³² Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 40.

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun (masa remaja awal), 15 -18 tahun (masa remaja pertengahan), dan 18 – 21 tahun (masa remaja akhir). Tetapi, Monks, Knoers dan Haditono membedakan masa remaja atas empat bagian, yaitu masa pra-remaja atau prapubertas (10 -12 tahun), masa remaja awal atau pubertas (12 – 15 tahun), masa remaja pertengahan (15 – 18 tahun), dan masa remaja akhir (18 -21 tahun).³³

Salah satu definisi tentang remaja yang didasarkan pada tujuan praktis adalah yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Sedunia atau WHO (World Health Organization). WHO memberikan definisi tentang remaja lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 190.

WHO menetapkan batas usia 10 - 20 tahun sebagai batasan usia remaja, definisi tersebut berdasarkan usia kesuburan, baik wanita maupun pria. WHO membagi kurun usia 10 - 20 tahun usia remaja kedalam dua fase. Remaja awal pada kurun usia 10 - 14 tahun, dan remaja akhir pada usia 15 - 20 tahun.³⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa masa remaja ialah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan disesuaikan oleh perubahan fisik dan psikisnya.

b. Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap perubahan remaja. Remaja dituntut mampu

³⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016) h. 12.

menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang yang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun diluar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya diluar lingkungan keluarga seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain.³⁵

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Masa Remaja Awal (12-15)

Pada Masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahapan ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2. Masa Remaja Pertengahan (15-18)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku belajar mengendalikan impulsivitas dan membuat keputusan-

³⁵ Hedriarti Agustian, “*Psikologi Perkembangan*”, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 28.

keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin di capai.

3. Remaja Akhir (19-22)

Masa ini di tandai oleh persiapan untuk memasuki peran-peran dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.³⁶

c. Aspek-Aspek Perkembangan Pada Masa Remaja

1. Perubahan Fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan ketrampilan motorik. Perubahan pada tubuh di tandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi.

2. Perubahan Emosional

Akibat langsung dari perubahan fisik dan hormonal tadi adalah perubahan dari aspek emosionalitas pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal tadi, dan juga pengaruh lingkungan yang terkait dengan perubahan badaniah tersebut.

³⁶ *Ibid.*, h. 29

3. Perubahan Kognitif

Seorang remaja tidak hanya saja mengorganisasikan apa yang di alami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berfikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berfikir, dan bahasa.³⁷

4. Perkembangan Sosial

Saat masa remaja berkembang “*social cognition*” yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai ataupun perasaannya. Pemahamannya ini mendorong remaja untuk menjalani hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran).³⁸

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kemandirian atau kemandirian. Usaha untuk mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya disamping terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berjalan mulus atau steril dari masalah. Dapat di mengerti tidak selalu

³⁷ *Ibid.*, h. 231.

³⁸ Syamsu Yusuf LN, “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 198.

berjalan dengan nilai-nilai yang dianut karena banyak faktor penghambatnya yaitu faktor eksternal dan internal.³⁹

C. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb).⁴⁰ Dari sisi bahasa tersebut, media sosial dimaknai sebagai sarana berkomunikasi dan berbagi.

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.⁴¹ Media sosial ialah fitur berbasis *website* yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan *visual* maupun *audiovisual*. Contohnya seperti *twittwer*, facebook, blog, *forsquare*, dan lainnya.⁴²

³⁹ *Ibid.*, h. 209.

⁴⁰ KBBI Daring: Pencarian dalam <http://kbbi.kemdigbud.go.id>, Diunduh pada tanggal 17 Mei 2021.

⁴¹ Media Sosial-Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_sosial, Diunduh Pada tanggal 17 Mei 2021.

⁴² Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011), h.1.

Berikut beberapa pengertian media sosial menurut beberapa ahli menurut Mandibergh media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang mengasikkan konten. Sedangkan menurut Shirky media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka instusional maupun organisasi.

Selanjutnya menurut *Boyd* media sosial dijelaskan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Kemudian menurut *Van Dijk*, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. *Mike dan Young* juga mengartikan, media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dari pengertian-pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa media sosial adalah media yang memungkinkan penggunanya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu.

Berbagai alasan mengapa seseorang membuat sebuah akun pada media sosial, diantaranya untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman, memperoleh informasi dan kabar melalui *news feed* yang disediakan oleh media sosial, hingga menunjukkan eksistensi diri. Dalam sebuah penelitian dinyatakan, media sosial berhubungan dengan kepribadian *introvert*. Semakin *introvert* seseorang maka dia akan semakin aktif di media sosial sebagai pelampiasan.⁴³

b. Karakteristik Media Sosial

Ada ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

1. Jaringan (*Network*)

Antar pengguna Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet.⁴⁴ Jaringan yang terbentuk antar pengguna merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antar pengguna itu saling kenal

⁴³ Setyastuti, Yuanit, “*Aprehensi Komunikasi Berdasarkan Konteks Komunikasi dan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert*”, Jurnal Komunikator, Volume 4, Nomor 2, November 2012.

⁴⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 16.

atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

2. Informasi

Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan informasi menjadi semacam komoditas.⁴⁵ Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan di distribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (*network society*).

3. Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa menjadi akses kapan pun dan melalui perangkat apapun.⁴⁶ Setiap informasi apapun yang diunggah di facebook sebagai contoh, informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun. Informasi itu akan terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya bisa diakses.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 19

⁴⁶ *Ibid.*, h. 22

4. Interaksi

Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti jempol di *facebook* atau hati di *Instagram*. Interaksi dalam kajian media merupakan salah satu pembeda antara media lama (*old media*) dengan media baru (*new media*).

5. Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan. Layaknya masyarakat atau Negara, di media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunanya.⁴⁷ Media sosial tidak lagi menampilkan realitas, tetapi sudah menjadirealitas tersendiri, bahkan apa yang ada di media sosial lebih nyata (*real*) dari realitas itu sendiri.

6. Konten oleh Pengguna

Karakteristik media sosial lainnya adalah konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *user generated content* (UGC). Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh orang lain.⁴⁸ Konten ini adalah format baru dari budaya interaksi dimana para pengguna dalam

⁴⁷ *Ibid.*, h. 28

⁴⁸ *Ibid.*, h. 31

waktu yang bersamaan berlaku sebagai produser pada satu sisi dan sebagai konsumen dari konten yang dihasilkan di ruang online pada lain sisi.

7. Penyebaran (*Share*)

Penyebaran atau *sharing* merupakan karakter lainnya dari media sosial. *Sharing* merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya.⁴⁹ Maksud dari pengembangan ini misalnya, komentar yang tidak sekadar opini, tetapi juga data atas fakta terbaru. Di media sosial konten tidak hanya di produksi oleh khalayak pengguna, tetapi juga di distribusikan secara manual oleh pengguna lain.

c. Aplikasi-aplikasi Media Sosial

Zaman sekarang ini media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian orang, mereka seperti orang kecanduan yang akan merasa aneh bila sehari saja tidak menggunakan aplikasi-aplikasi media sosial saat ini. Berikut aplikasi – aplikasi di media sosial yang paling sering digunakan:

1. *Facebook*

Facebook adalah jejaring sosial yang sangat populer di dunia maya, bahkan seluruh dunia juga menggunakan ini. *Facebook* adalah sarana sosial yang menghubungkan orang dengan orang di dunia maya.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 33

Facebook muncul pada Februari 2004 yang didirikan oleh Mark Zurkerberg.⁵⁰

Awal dibuatnya *facebook* hanya ditujukan untuk kalangan Mahasiswa Universitas Harvard. Baru di tahun 2005 *facebook* membuka keanggotaan untuk kalangan anak sekolah. Setahun kemudian tepatnya tahun 2006 Facebook membuka keanggotaan secara *universal* alias siapa saja dari belahan bumi manapun semua orang bisa bergabung dengan *facebook*.

Facebook telah menjadi situs sosial *networking* terbesar saat ini, ada begitu banyak manfaat *facebook* yang bisa kita gunakan. Berikut adalah beberapa manfaat *facebook* yang sangat terasa dalam kehidupan sekarang ini:

- a. Sebagai tempat untuk mencari teman.
- b. Sebagai tempat untuk promosi.
- c. Sebagai tempat untuk diskusi.
- d. Sebagai tempat untuk menjalin hubungan, contohnya mencari pacar karena di *facebook* mudah saja untuk mendapatkan pacar.
- e. Sebagai tempat untuk belajar.

Facebook juga mempunyai kerugian, berikut adalah kerugian dari *facebook*:

- a. Dapat mengurangi waktu efektif.

⁵⁰ <http://beginnerj.blogspot.co.id/2013/02/fb-adalah-jejaring-sosial-yg-populer.html>, Diunduh pada 18 Mei 2021.

- b. Pornografi, *facebook* sangat memungkinkan untuk penyebaran foto-foto yang berbau pornografi.
- c. Tugas sekolah tidak dihiraukan.
- d. Pekerjaan tidak dihiraukan.
- e. Meningkatkan rasa cemburu pada pasangan.

Ada juga keuntungan dari *facebook*, yaitu:

- a. Menjalin silaturahmi, islam menganjurkan untuk saling menjaga tali silaturahmi.
- b. Tempat belajar, seperti mencoba tes toefl dan lain sebagainya.
- c. Refreshing.
- d. Bisnis, *facebook* merupakan salah satu ladang bisnis yang cukup menggiurkan. Tempat curhat, dengan menuliskan sepenggal kalimat yang sedang dirasakan di kolom keadaan, maka orang-orang akan mengerti apa yang sedang kita rasakan.
- e. Praktis, *facebook* mempunyai banyak fasilitas dibandingkan dengan aplikasi lainnya.⁵¹

2. *Twitter*

Twitter adalah suatu layanan *social networking* yang termasuk dalam kategori *mikroblogging*. Pada maret 2006 mulai berdirinya *twitter* yang di dirikan oleh Jack Dorsey, Evan williams dan Biz Stone. Konsep awal dari *twitter* adalah sebuah sistem yang pengguna dapat untuk mengirimkan pesan yang dapat disebarkan ke semua teman.

⁵¹ <http://mediainformasidankomunikasi.blogspot.co.id/2016/01/berbagai-macam-sosmed.html>,
Diunduh 18 Mei 2021

Dengan melakukan diskusi dan koreksi di sistem tersebut, maka saat ini *twitter* telah berkembang menjadi layanan jejaring sosial yang memiliki fitur untuk menerbitkan posting singkat atau status serupa dengan *SMS* yang bisa diakses di internet.⁵²

3. *Youtube*

Youtube di luncurkan pada bulan Mei 2005, *youtube* telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *Youtube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai *platform* distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. *Youtube* merupakan salah satu perusahaan milik Google.

Youtube diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan *paypal* (website online komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, *youtube* langsung mendapat sambutan baik di masyarakat. *Youtube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.⁵³

⁵² <http://alamtekno.blogspot.co.id/2013/06/sejarahtwitter.html>, Diunduh 18 Mei 2021

⁵³ David, Ruthellia Eribka, Mariam Sondakh, dan Stefi Harilama, “Pengaruh Konten Vlog dalam *Youtube* terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”, E-journal “Acta Diurna”, 2017.

Kehadiran *youtube* membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog, tetapi tidak memiliki lahan untuk mempublikasikan karyanya. *Youtube* mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan *smartphone* yang canggih. Hal itu membuat pembuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten-konten video mereka untuk dipublikasikan.

4. *Instagram*

Instagram adalah aplikasi layanan berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk berfoto dan memberi filter lalu menyebarkannya di media sosial seperti *facebook*, *twitter*, dan lainnya. Semenjak kemunculannya *instagram* pada tanggal 6 oktober 2010 di *Apple Store* aplikasi ini langsung diburu oleh pengguna *Apple*. Berdiri pada tahun 2010 perusahaan *Burbn Inc*, merupakan sebuah teknologi startup yang hanya berfokus kepada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam. Terbukti pada akhir desember 2010 pengguna *instagram* telah mencapai 1 juta pengguna dan pada juni 2011 telah mencapai 5 juta pengguna dengan total 150 juta photo pada bulan agustus 2011.⁵⁴

⁵⁴ Eryta Ayu Putri Soesanto, “*Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop (Studi Deskriptif Kualitatif Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop)*”, Skripsi, UPN Veteran Jatim.

5. *Line*

Line adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai *platform* seperti *smartphone*, *tablet* dan *komputer*. Tetapi *line* juga bisa dibidang aplikasi media sosial karena didalamnya terdapat beberapa fitur *time line* sebagai tempat yang berguna untuk membuat status, foto, video, dan juga informasi yang lainnya. *Line* juga bisa melakukan *voice call* dan juga *video call* secara gratis.

Negara yang dari dulu sampai sekarang masih mengembangkan *line* sampai sebegus ini adalah negara Jepang. Pada awalnya *line* hanya dapat di operasikan di *android* saja, tetapi sekarang *line* dapat digunakan di berbagai alat komunikasi antaranya *handphone* dan *laptop* atau *windows*.⁵⁵

6. *Whatsapp*

Whatsapp di dirikan pada tahun 2009 oleh Jan Koum dan Brian Acton yang telah menghabiskan waktu 20 tahun di *yahoo*. *Whatsapp* bergabung di *facebook* pada tahun 2014, tetapi terus beroperasi sebagai aplikasi yang terpisah dengan fokus untuk membangun layanan bertukar pesan yang bekerja dengan cepat dan reliabel dimanapun diseluruh dunia.

Whatsapp dimulai sebagai alternatif untuk *SMS*, mengirim dan menerima berbagai macam media: teks, foto, video, dokumen, lokasi,

⁵⁵ <http://mediainformasidankomunikasi.blogspot.co.id/2016/01/berbagai-macam-sosmed.html>, diunduh 18 Mei 2021

dan juga panggilan suara. Pesan dan panggilan diamankan dengan enkripsi end-to-end yang berarti tidak ada pihak ketiga termasuk *whatsapp* yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan.⁵⁶

d. Manfaat Media Sosial

Manfaat media sosial saat ini tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Saat ini media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Tua, muda, pria, wanita, bos besar, sampai office boy pun sudah mengenal dan mengetahui tentang media sosial.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat merupakan salah satu penyebab bomingnya media sosial. Para *web developer* pun kini berlomba-lomba untuk mengembangkan berbagai media sosial yang dapat dinikmati semua kalangan, seperti: facebook, twitter, instagram, path, dan masih banyak lagi. Berikut beberapa manfaat media sosial dilihat dari berbagai bidang:

- a. Media untuk alat bersosialisasi.
- b. Media sosial menggantikan fungsi buku diary.
- c. Media sosial dapat mempertemukan teman lama.
- d. Media sosial menemukan teman baru.
- e. Sebagai media penghibur
- f. Penyaluran hobi.
- g. Memberikan berbagai macam informasi ter-*update*.

⁵⁶ <https://www.whatsapp.com/about/?l=id>, Diunduh 18 Mei 2021

- h. Mempopulerkan diri.
- i. Media sosial untuk meminta bantuan.
- j. Media sosial untuk mencari uang.⁵⁷

e. Dampak Penggunaan Media Sosial

Dewasa ini ditengah-tengan era globalisasi tidak bisa dipungkiri hadirnya media sosial semakin dibutuhkan dikehidupan sehari-hari, akan tetapi media sosial menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada dan dengan siapa pun. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang.

1. Dampak Positif Media sosial

- a. Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi).
- b. Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain.
- c. Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat setres setelah sehari bergelut dengan pelajaran di Sekolah. Misalnya:

⁵⁷ <https://manfaat.co.id/10-manfaat-sosial-media-di-berbagai-bidang>, Diunduh 18 Mei 2021

mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

2. Dampak Negatif Media Sosial

- a. Berkurangnya waktu belajar, karena ke asikan menggunakan media sosial seperti terlalu lama ketika mengakses *facebook* dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar.
- b. Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah.
- c. Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan unuk membuka media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *youtube* dan masih banyak lagi.
- d. Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handpone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.